

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk mampu membangun kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang berharga. Maka tujuan Pendidikan nasional adalah agar siswa dapat menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan maha Esa, sehat, cakap, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, berilmu, serta bertanggung jawab. Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat hal yang harus diperhatikan yaitu penanaman nilai akhlak moral, dan jiwa atau sifat kepemimpinan yang sesuai untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Lingkungan sekolah dipastikan terdapat sebuah organisasi formal dan non-formal, dan dalam sebuah organisasi terdapat pemimpin. Norhasanah (2021) mengemukakan bahwa syarat keberhasilan bagi organisasi sekolah maupun luar sekolah terutama di ekstrakurikuler pramuka, maka memiliki kemampuan sebagai seorang pemimpin.

Organisasi adalah sebuah komponen yang tidak akan lepas dan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Namun, menurut Grenberg dan Baron (Wijaya, 2017) yang mengemukakan bahwa organisasi adalah sebuah sistem sosial yang tersusun dari individu dan kelompok lalu bergabung untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Sebuah organisasi

sangat membutuhkan seseorang yang disebut pemimpin. Kepemimpinan yang berhasil dalam suatu organisasi atau kelompok adalah dari seorang pemimpin yang bijaksana dan terampil. Menurut pendapat Jhonson (Wildan, 2016) kepemimpinan adalah proses dimana pemimpin menggunakan pengaruhnya. Pemimpin merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi kepada orang lain, seseorang tersebut dapat disebut pemimpin jika orang tersebut ditunjuk oleh anggota organisasi tersebut tanpa paksaan. Pemimpin merupakan sifat alamiah yang ada di dalam diri, maka untuk menumbuhkan sifat kepemimpinan yang baik dibutuhkan regulasi dan sistem pendidikan yang tersusun agar membentuk seseorang yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang diharapkan oleh kelompok dan Negara di masa depan (Sabda, 2019). Menjadi seorang pemimpin tidak hanya memberikan sebuah tanggungjawab dan membuat keputusan, melainkan dapat bertindak dan memberi arahan dalam mengatasi masalah yang terjadi. Kepemimpinan adalah suatu hal yang penting di organisasi, karena pemimpin mempunyai posisi utama untuk mencapai tujuan organisasi (Suranta, 2002).

Untuk menyesuaikan tanggung jawab pemimpin dalam organisasi maka dibutuhkan keterampilan kepemimpinan. Keterampilan kepemimpinan merupakan suatu proses yang ada pada makhluk social yang jelas saling terakait atau membutuhkan satu sama lain, maka dari itu jika terdapat kegiatan berupa kelompok atau organisasi maka dibutuhkan berupa bentuk kepemimpinan (Adinugraha et al., 2021). Menurut Veithzal Rivai

Zainal et al., (2017) hal yang harus dipunyai dalam diri pemimpin yaitu dapat terampil ideal, lancar berbahasa, cerdas, percaya diri, taktis, tanggung jawab, diplomatis, pengetahuan luas, mempunyai keterampilan sosial, dapat mengorganisasi, mempengaruhi dan meyakinkan anggota organisasi. Menurut Rustandi (Wijaya, Purnomolastu dan 3 Tjahjoanggoro, 2015) ada tiga macam kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu: keahlian teknis, keahlian konseptual, dan keahlian kemanusiaan. Keterampilan ini digunakan agar pekerjaan jauh lebih mudah dan cepat terselesaikan.

Keterampilan tersebut dapat digunakan untuk menjaga kerukunan atau solidaritas antara pemimpin dan anggotanya, apabila keterampilan tersebut tidak dimiliki oleh pemimpin atau calon pemimpin maka rencana atau kegiatan yang telah direncanakan tidak akan berjalan dengan semestinya. Mempunyai keterampilan dan sifat kepemimpinan di generasi sekarang merupakan hal sangat dibutuhkan dan berguna di masa depan. Apabila siswa tersebut terjun ke dalam sebuah organisasi formal ataupun non-formal maka keterampilan kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk bisa menjalankan sebuah organisasi dan bisa menjalankan rencana yang telah dibuat dan mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kepemimpinan yang baik maka dapat membuat sebuah perbedaan dan meningkatkan kepedulian yang tinggi yang berasal dari factor yang mempengaruhi proses keterampilan kepemimpinan (Wijono, 2018).

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai bakat kepemimpinan, dan keterampilan tersebut muncul dari tanggung jawab yang ada untuk bisa membangun sebuah kondisi nyaman dan sesuai apa yang diharapkan dalam organisasi (Sari & Sarmini, 2017). Seorang pemimpin saat menjalankan kepemimpinannya mampu menguasai serta mengembangkan berbagai keterampilan dan kompetensi kepemimpinan. Untuk mencapai tujuan dan kesuksesan yang diharapkan maka dipastikan bahwa seorang pemimpin dapat menhatir, membangun, dan memberdayakan organisasi yang dipimpinnya, maka dari itu pentingnya keterampilan kepemimpinan. Menjadi pemimpin terdapat sebuah proses yang panjang, maka pemimpin yang dipilih harus memiliki kemampuan keterampilan kepemimpinan (Bakhtiar, 2022). Pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya harus mampu melakukan pengembangan terhadap keterampilan kepemimpinan yang sudah dimilikinya.

Hasil paparan diatas, maka baiknya keterampilan kepemimpinan organisasi sudah dan selalu pupuk sejak kecil hingga remaja saat ini. guru Bimbingan Konseling (BK) bisa mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kepemimpinan organisasi dengan menggunakan layanan bimbingan konseling. Bimbingan konseling adalah sebuah usaha yang terstruktur dan berlanjut yang dilakukan guru bimbingan dan konselor untuk membantu siswa dalam perkembangan siswa menjadi lebih mandiri dalam kehidupannya. Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan organisasi adalah bimbingan kelompok.

(Kurniawan & Pranowo, 2018) mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang terdiri dari beberapa siswa untuk memperoleh dan mengerjakan masalah tertentu dan berdiskusi bersama untuk mendukung pemahaman dan pengembangan keterampilan sosial. Tahapan bimbingan kelompok yang akan diterapkan nanti adalah tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

Menurut salah satu guru BK di SMP Negeri 4 Yogyakarta khususnya siswa di organisasi inti pramuka terdapat siswa yang masih memiliki keterampilan kepemimpinan organisasi yang rendah dan perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan lagi. Maka dibutuhkan sebuah media berupa modul pelatihan untuk siswa guna meningkatkan kepemimpinan organisasi dan sebagai penunjang pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Alasan peneliti menggunakan media modul pelatihan dikarenakan di SMP Negeri 4 Yogyakarta dalam pembelajarannya guru masih belum memberikan sebuah media berupa modul dengan layanan bimbingan kelompok. Penggunaan modul tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan organisasi. Modul pelatihan yang akan digunakan nanti merupakan modul yang diadopsi, modul tersebut telah disusun oleh Eka Rohmawati (2020) yang telah teruji sampai dengan tahap uji ahli layanan Bimbingan Konseling dengan skor 93,7% yang tergolong pada kategori sangat baik. Dalam penelitian ini nanti akan menggunakan skala Likert. Pedoman instrument nanti berisi pernyataan mengenai keterampilan kepemimpinan yang akan dijawab oleh

siswa. Kisi—Kisi skala keterampilan kepemimpinan yang berisi kemampuan teknis, kemampuan konsep, dan kemampuan kemanusiaan. Peneliti ingin melihat seberapa efektif modul pelatihan kepemimpinan organisasi untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan organisasi pada siswa di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

1. Anggota esktrakurikuler pramuka SMP 4 Negeri Yogyakarta masih belum mengembangkan keterampilan kepemimpinan.
2. Modul pelatihan masih belum efektif dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan.
3. Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Keterampilan Kepemimpinan masih belum terarah dengan baik
4. Guru BK belum membuat dan menyusun sebuah program kerja dan menerapkan modul pelatihan tentang kepemimpinan organisasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, pembatasan masalah penelitian ini adalah efektifitas bimbingan kelompok berbasis modul pelatihan untuk meningkatkan kepemimpinan organisasi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah tersebut, maka peneliti menjadikan rumusan masalah berupa “Apakah bimbingan kelompok

berbasis modul pelatihan efektif untuk meningkatkan kepemimpinan organisasi siswa di SMP Negeri 4 Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui keefektifan modul pelatihan dalam meningkatkan kepemimpinan organisasi siswa di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teori dan praktik ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber referensi dan dapat menambah wawasan tentang seberapa efektif modul pelatihan dalam meningkatkan kepemimpinan organisasi siswa SMP melalui bimbingan kelompok.

a. Bagi guru

Manfaat bagi guru BK yaitu dapat dimanfaatkan ssebagai sumber referensi dan digunakan untuk menambah wawasan tentang seberapa efektif modul pelatihan dalam meningkatkan kepemimpinan organisasi melalui bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa adalah dapat bisa digunakan sebagai pengalaman dan pembelajaran untuk siswa agar dapat meningkatkan kemampuan kepemimpinan dalam berorganisasi dengan menggunakan media modul pelatihan yang telah disiapkan.

b. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat memberikan pendampingan dan layanan untuk siswa dalam meningkatkan kepemimpinan organisasi dan meningkatkan terhadap layanan yang digunakan sehingga dapat mempersiapkan peneliti menjadi guru bimbingan dan konseling.